

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas merupakan suatu penyakit multifaktor, yang terjadi akibat akumulasi jaringan lemak berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Obesitas terjadi bila besar dan jumlah sel lemak bertambah pada tubuh seseorang. Bila seseorang bertambah berat badannya, maka ukuran sel lemak akan bertambah besar dan kemudian jumlahnya bertambah banyak (Haryanto dkk, 2009).

Obesitas salah satu permasalahan yang akhir-akhir ini muncul di dunia, bahkan *World Health Organisation* (WHO) telah mendeklarasikannya sebagai epidemik global. Prevalensinya meningkat tidak saja di negara-negara maju tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu kelompok umur yang beresiko obesitas adalah usia prasekolah. Usia prasekolah merupakan periode keemasan dalam perkembangan. Tugas-tugas perkembangan pada masa ini merupakan dampak perkembangan fisik, psikis, dan sosial masa yang mendahului (Ahsan dkk, 2007).

Dampak buruk obesitas terhadap kesehatan, sangat berhubungan dengan berbagai macam penyakit yang serius, seperti tekanan darah tinggi, jantung, diabetes melitus, dan penyakit pernafasan (Sjarif dkk, 2004). Dampak lain yang sering diabaikan adalah perasaan merasa dirinya berbeda atau dibedakan dari kelompoknya akan membuat individu dengan obesitas rentan terhadap berbagai masalah psikologis (Ahsan dkk, 2007).

Di Indonesia prevalensi obesitas menurut Survei Sensus Nasional (SUSENAS) menunjukkan peningkatan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Di

perkotaan pada tahun 1989 didapatkan 4,6% laki-laki dan 5,9% perempuan. Pada tahun 1992 didapatkan 6,3% laki-laki dan 8% perempuan. Prevalensi obesitas pada tahun 1995 di 27 provinsi adalah 4,6% pada balita dan anak-anak (Sjarif dkk, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulianti (2000) bahwa prevalensi obesitas anak usia prasekolah di TK Hj. Isriati Baiturrahman Semarang sebanyak 51 anak (17,40%) dari 293 anak yang terdiri dari laki-laki 22 anak dan perempuan 29 anak dari 51 anak. Dari sisi medis anak dengan kelebihan berat badan (*overweight*) apalagi sampai kegemukan (obesitas) harus diwaspadai. Kegemukan pada anak bisa memicu penyakit terutama jantung, diabetes, fungsi paru, peningkatan kadar kolesterol, gangguan ortopedik sampai rentan terhadap kelainan kulit (Sjarif dkk, 2004).

Menurut penelitian Hariyanto dkk (2009) menerangkan bahwa kolesterol pada remaja meningkat seiring meningkatnya berat badan dengan kata lain seiring meningkatnya obesitas. Sedangkan pada penelitian Gotera dkk (2006) dalam penelitiannya menerangkan bahwa obesitas sangat mempengaruhi terjadinya jantung koroner yang kemudian dapat menghambat siklus darah dalam pembuluh darah khususnya pada usia produktif di kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang obesitas, terhadap kadar lemak darah pada pasien yang memeriksakan diri di rumah Sakit Haji Medan.